Revitalisasi Ekonomi Budidaya Ikan Lele Kelompok Tani Penyang Karuhei Desa Mantaren I

Alfrid Sentosa[1], Aston Pakpahan[2], Betty Karya[3], Tutik Haryani[4], Rosmawiah[5], Marni[6], Resviya[7]
Universitas PGRI Palangka Raya
Email: afrael09@gmail.com

Abstract

The motivation behind financial renewal through catfish cultivating is to work on the government assistance of individuals of Mantaren I Town and give specialist administrations to the local area through local area administration exercises. The strategy utilized in local area administration exercises is the methodology; First, the local area approach. Second, the overall methodology. Third, the venture approach. Fourth, the agreeable methodology. Fifth, participatory methodology. six, the way to deal with preparing and visits. Seventh, the methodology of instructive foundations. What's more eighth, cultivating framework advancement approach.

The implementation of this mentoring program is based on several stages that have been arranged so that it can run smoothly and regularly in its implementation, while the stages are as follows: (1) The farmer group determines the location where the catfish cultivation will be carried out, (2) Then, the farmer Performs land clearing around the pond, (3) Afrer that, the farmer Cleans ponds/blocks, (4) then, they give lime/grinding coconut husks or husks to reduce the acid content of peat water, (5) Next, the farmer Inserts catfish seeds, (6) Then, they keep Caring for catfish until they are harvested.

The results of the service can be concluded that the assistance carried out is successful because the farmer groups can manage it until the harvest age. Farmer groups need a good management system so that this cultivation can be sustainable and for the Village Government to be able to provide support to farmer groups so that this business can develop again in the future.

Keywords: *Mentoring, Economic Revitalization, Catfish Cultivation, Peat*

Abstrak

Motivasi di balik pembaruan keuangan melalui budidaya ikan lele adalah untuk bekerja pada bantuan pemerintah individu Desa Mantaren I dan memberikan administrasi spesialis ke daerah melalui latihan administrasi daerah. Strategi yang digunakan dalam latihan administrasi daerah adalah metodologi; Pertama,

pendekatan wilayah lokal. Kedua, metodologi keseluruhan. Ketiga, pendekatan ventura. Keempat, metodologi yang menyenangkan. Kelima, metodologi partisipatif. enam, cara menghadapi persiapan dan kunjungan. Ketujuh, metodologi landasan instruktif. Terlebih lagi kedelapan, mengembangkan pendekatan pengembangan kerangka kerja.
Pelaksanaan program pendampingan ini berdasarkan beberapa tahapan yang telah tersusun agar dapat berjalan dengan lancar dan teratur dalam pelaksanaannya, adapun tahapannya adalah sebagai berikut: (1) Kelompok tani menentukan lokasi tempat akan dilakukannya budidaya ikan lele, (2) Melakukan pembersihan lahan sekitar kolam, (3) Pembersihan kolam/tabat, (4) Pemberian kapur/memberikan kulit atau sabut kelapa agar menurunkan kadar asam air gambut, (5) Memasukan bibit ikan lele, (6) Pemeliharaan ikan lele sampai pada usia panen.
Hasil pengabdian dapat dismpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil dengan baik karena kelompok tani bisa mengelolanya sampai pada usia panen. Kelompok tani memerlukan sistem pengelolaan yang baik agar budidaya ini dapat berkelanjutan dan kepada Pemerintah Desa agar dapat memberikan dukungan kepada kelompok tani sehinga usaha ini dapat berkembang lagi kedepannya.
Kata Kunci: Pendampingan, Revitalisasi Ekonomi, Budidaya Ikan lele, Gambut

1.PENDAHULUAN

Sebelum abad ini berakhir, dunia bisnis telah menjadi semakin ramai. Para visioner bisnis bersaing untuk menguasai pasar dengan menawarkan barang-barang bisnis mereka ke pasar. Hal ini tentu menimbulkan persoalan yang berbeda, namun juga membuka pintu baru dalam mempertahankan bisnis. Untuk tetap serius, kami benar-benar ingin memanfaatkan kantor dan data yang dapat diakses. Desa Mantaren I merupakan desa dengan luas wilayah yang terdiri dari lahan gambut, lahan kering dan lahan persemaian, separuh dari luas lahan saat ini merupakan lahan hortikultura, khususnya elastik dan sengon. Desa Mantaren I penting bagi Lokal Kahayan Hilir dengan kondisi yang sangat esensial dengan jarak ke pusat kota sekitar 5 km dan jarak ke kantor Wilayah Kahayan Hilir.

Peluang yang dianggap brilian dan mumpuni di Desa Mantaren I adalah di bidang perikanan, selain dari wilayah geologi yang mendukung perairan yang sarat dengan pengembangan pakan, kawasan perikanan juga dipandang sebagai ruang kerja yang bermanfaat dengan peluang promosi yang besar.

Dari informasi yang didapat, lebih dari 30% penduduk usia produktif Desa Mantaren I didelegasikan menganggur tanpa pekerjaan dan upah. Isu yang mengemuka saat ini adalah sarana yang memungkinkan para pengangguran yang mungkin menganggur di kawasan perikanan menjadi efektif untuk dibentuk dan dijadikan ladang tugas sehingga mereka dapat menyalurkan kemanfaatan dan pekerjaannya sendiri sehingga pada dasarnya dapat mengurangi angka pengangguran dan tingkat kemiskinan saat ini. Namun, sebenarnya ini tidak begitu alami seperti yang diharapkan untuk mewujudkan apa yang diharapkan secara umum, penting untuk memiliki diskusi pendukung yang efisien dan

terkoordinasi untuk membuat pekerjaan bagi masyarakat dalam jangka waktu yang benar-benar panjang dan layak. tidak dapat dipisahkan dari penggunaan aset yang ada.

Dari persoalan diatas perlu dilakukannya perberdayaan masyarakat dengan program pendampingan dari Universitas PGRI diharapkan masyarakat bisa mendapatkan bekal pengetahuan yang baik dalam mengembangkan usaha. Penguatan wilayah lokal adalah ide dari kemajuan moneter yang melambangkan nilai-nilai lokal untuk membuat pandangan dunia lain yang sedang dikembangkan yang fokus pada individu, partisipatif, aktif dan praktis. (Margolang, 2018).

Penguatan wilayah lokal merupakan hal yang penting dilakukan mengingat melalui penguatan, kehidupan individu menjadi lebih baik. Penguatan dilakukan sesuai sistem dan model penguatan partisipatif, salah satunya adalah latihan penguatan pembudidaya ikan Zulkarnain dalam (Hudaidah et al., 2017).

Berdasarkan pendapat Sunyoto dalam (Dadang Mashur et al., 2020), Ada beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: (a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengakuan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. (b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok untuk diberdayakan (empowering). Hal ini dilakukan melalui peningkatan tingkat pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar. (c) Upaya melindungi (protect). Sehubungan dengan terjadinya persaingan yang tidak seimbang, untuk menciptakan keadilan dan menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang maju dan yang belum berkembang. Ini juga mencegah yang lemah menjadi lebih lemah.

2.METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan cara memberikan informasi dan pendampingan terhadap kelompok masyarakat terkait pelaksanaan budidaya ikan lele kepada Kelompok Tani Penyang Karuhei.
Sedangkan menurut Axinn dalam (Haris, 2014) Yang menyatakan bahwa untuk lebih memahami metodologi yang digunakan dalam proses penguatan lokal, pada dasarnya jenis pendekatan yang digunakan dapat disusun menjadi beberapa macam, misalnya: Pertama, pendekatan wilayah lokal. Kedua, metodologi keseluruhan. Ketiga, pendekatan ventura. Keempat, metodologi yang menyenangkan. Kelima, metodologi partisipatif. Keenam, cara menghadapi persiapan dan kunjungan. Ketujuh, metodologi lembaga instruktif. Selanjutnya kedelapan, membudayakan pendekatan perbaikan kerangka kerja.

Pelaksanaan program pendampingan ini berdasarkan beberapa tahapan yang telah tersusun agar dapat berjalan dengan lancar dan teratur dalam pelaksanaannya, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani menentukan lokasi tempat akan dilakukannya budidaya ikan lele
2. Melakukan pembersihan lahan sekitar kolam
3. Pembersihan kolam/tabat
4. Pemberian kapur/memberikan kulit atau sabut kelapa agar menurunkan kadar asam air gambut
5. Memasukan bibit ikan lele
6. Pemeliharaan ikan lele sampai pada usia panen

Dari kegiatan ini akan dievaluasi apa yang menjadi kekurangan dan kelibihannya sehinggan kedepannya dapat lebih baik lagi dan meningkat juga hasil produksi dari kelompok Tani Penyang Karuhei Desa mantaren I.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan satwa sesuai dengan Peraturan Negara Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 tentang Pembinaan Hewan Peliharaan adalah "suatu tindakan usaha yang dilakukan di suatu tempat dalam suatu kawasan pengembangan ekonomi hewan peliharaan dan produk hewan".

Kiagus Angga dalam (Santi et al., 2019) mencirikan lele sebagai jenis ikan air tawar yang berasal dari Filipina, yaitu lele spesifik afrika (clarias gariepinus) dan lele terdekat (clarias batrachus) dan telah dikembangkan untuk diperdagangkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa.

Hasil dari revitalisasi ekonomi dengan cara budidaya ikan lele adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kelompok tani Penyang Karuhei dan memberi pasilitas pelayanan lapangan pekerjaan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan ini melibatkan 2 (dua) orang dosen dan 2 (dua) orang mahasiswa yang memiliki keahlian dalam budidaya ikan lele.

Lokasi budidaya ikan lele berada diseberang desa untuk dapat mencapai tempat tersebut dapat ditembuh dengan menggunakan perahu dengan keadaan sedang pasang, apabila air surut perahu tidak dapat masuk kelokasi budidaya ikan lele.

Gambar.1 Persiapan perahu menuju lokasi budidaya ikan lele

Gambar.2 Menyeberang Sungai Kahayan menuju lokasi budidaya

Tahap selanjutnya adalah melakukan pembersihan lahan

Gambar.3 Pembersihan Lahan

Tahap selanjutnya Persiapan memasukan benih ikan kedalam kolam

Gambar.4 Jaring Ikan Tempat meletakan bibit ikan lele

Gambar.5 Bibit Ikan Lele

Gambar.6 Menabur Bibit ikan lele kedalam jaring

Gambar.7 Menabur Bibit ikan lele kedalam jaring

Gambar. 7 Kelompok Tani Penyang Karuhei

Gambar. 8 Ibu-Ibu KelompokTani Penyang Karuhei

Dari hasil monitoring pendampingan revitalisasi ekonomi memalui budidaya ikan lele pengabdian kepada masyarakat keberhasilan mencapai 75%, sisanya 25% adalah faktor pengaruh dari luar misalnya cuaca yang kurang baik sehingga menimbulkan ikan mati. Hasil panen ikan mencapai 30 kg dan dijual disekitaran desa dengan harga kisaran Rp. 18.000 sampai Rp. 20.000 per kilogramnya.

4. PENUTUP

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil dengan baik karena kelompok tani bisa mengelolanya sampai pada usia panen. Kelompok tani memerlukan sistem pengelolaan yang baik agar budidaya ini dapat berkelanjutan dan kepada Pemerintah Desa agar dapat memberikan dukungan kepada kelompok tani sehinga usaha ini dapat berkembang lagi kedepannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, & Put ri Zahira. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*, *13*(1), 172–179. https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.3969

Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, *13*(2), 50–62. journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A

Hudaidah, S., Hasani, Q., & Yusup, M. W. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele*. 17–22.

Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, *I*(2), 87–99. https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z

Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan lele. *Jurnal Cendikiawan Ilmiah PLS*, *4*(1), 17–22.